

Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan teman sebaya terhadap *personal finance* pengguna bank digital

Erico Bestono¹, Yuyun Isbanah²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

Email korespondensi: erico.19046@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, lifestyle, self control, family financial management education and peer on the personal finance of digital bank users in Surabaya. This research is causal associative research with a quantitative approach. The population in this study are digital bank users in Surabaya. The sampling technique was purposive sampling with a total of 100 respondents who were successfully obtained according to the criteria in this study. The criteria for respondents are aged 26 to 35 years and already working and earning income. The measurement scale uses a likert scale, with data collection through questionnaires that are distributed online. The data analysis technique used structural equation model partial least square with the help of SmartPLS version 3.0 software. The results of the study show that financial literacy, lifestyle, self control, family financial management education and peer have a significant influence on the personal finance of digital bank users in Surabaya. The implications based on research results indicate that in order to have good personal financial management, digital bank users must pay attention to the influence of financial literacy, lifestyle, self-control, family financial management education and peer because these five things influence each other in personal finance both directly and indirectly. The limitation of this research is that the distribution of questionnaires carried out online makes the research area uneven. For further research can add variables outside of research that can affect personal finance like financial technology, financial awareness and gender difference.

Keywords: *family financial management education; financial literacy; lifestyle; peer; self control.*

1. PENDAHULUAN

Inflasi global merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, adanya pandemi dan perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina menjadi faktor utama dari inflasi global ini. Hal ini diungkapkan dengan adanya prediksi yang dilakukan oleh lembaga *international monetary fund* (IMF) dalam publikasi *world economic outlook*, Inflasi global diperkirakan akan meningkat dari 4,7 persen pada 2021 menjadi 8,8 persen pada 2022 tetapi menurun menjadi 6,5 persen pada 2023 dan menjadi 4,1 persen pada 2024 (IMF, 2022). Tingkat inflasi nasional pada September 2021 sebesar 1,6% sedangkan tingkat inflasi nasional pada September 2022 sebesar 5,95%, terlihat terjadi kenaikan tingkat inflasi nasional sebesar 4,35% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama (BPS, 2022). Pada bulan November 2022 kota Surabaya mengalami inflasi sebesar 6,67%, tingkat inflasi provinsi Jawa Timur sebesar 6,62% serta tingkat inflasi nasional 5,42% perbandingan tingkat inflasi provinsi Jawa Timur dan kota Surabaya terhadap tingkat inflasi nasional menunjukkan jika kota Surabaya mengalami inflasi yang lebih tinggi (BPS, 2022). Kondisi inflasi ini berakibat dengan naiknya berbagai kebutuhan pokok seperti bahan pangan, bahan baku industri, sektor energi, biaya transportasi, serta biaya pendidikan

(James, 2023). Penerapan *personal finance* diharapkan mampu mengatasi fenomena inflasi yang terjadi di mana barang kebutuhan pokok menjadi naik harganya (Dwinanda, 2022).

Meluasnya penggunaan teknologi digital telah mengakibatkan masyarakat semakin terbiasa dengan beragam aktivitas keuangan, seperti pembayaran, penyimpanan, pengiriman uang, permodalan, asuransi, hingga manajemen bisnis dan saham, semuanya dapat diakses melalui gawai (Kasali, 2018). Indonesia menjadi negara dengan kepemilikan rekening bank digital terbanyak kedua di dunia (Direktorat Pengelolaan Kas Negara, 2022). Berdasarkan survei *Finder.com* (2021) sebanyak 47.722.913 atau setara 25% warga Indonesia tercatat mempunyai akun rekening bank digital pada 2021.

Survei yang dilakukan oleh lembaga riset digital Populix, kota Surabaya menduduki peringkat teratas dalam penggunaan aplikasi digital banking di Indonesia, dengan persentase mencapai 40%. Survei juga menunjukkan bahwa aplikasi *mobile banking* dan *e-wallet* menjadi jenis aplikasi layanan keuangan yang paling banyak digunakan oleh responden dari berbagai kelompok usia. Namun, perlu dicatat bahwa aplikasi bank digital lebih sering digunakan oleh responden yang berusia lebih dewasa, yaitu di rentang usia 26-35 tahun dan 46-55 tahun, dengan persentase penggunaan sebesar 37% (Populix, 2022).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman yang memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang baik dan pengelolaan keuangan pribadi yang efektif (Fernando, 2022). Kesejahteraan finansial seseorang bergantung setidaknya pada literasi finansialnya (Yakoboski, 2022). Hasil penelitian Purwaningrat *et al.* (2019), Yogasnumurti *et al.* (2020), dan Novitasari *et al.* (2021) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap *personal finance*. Sedangkan penelitian Rahayu & Rahmawati (2019) dan Htet & Wongsunopparat (2021) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *personal finance*.

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi seseorang (Swart, 2016). Gaya hidup merupakan suatu hal yang dapat terpenuhi apabila kebutuhan primer sudah tercukupi dengan baik (*DNEWS Radio*, 2020). Hasil penelitian Aulianingrum & Rochmawati (2021), Putri & Lestari (2019), Novitasari *et al.* (2021) dan Salsabilla *et al.* (2022) menyatakan bahwa gaya hidup secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap *personal finance*. Sedangkan penelitian Utami & Marpaung (2022) dan Ramadhan *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap *personal finance*.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu kontrol diri (Herlindawati, 2015). Pompian (2012) menyatakan bias pengendalian diri adalah kecenderungan perilaku manusia yang menyebabkan orang gagal bertindak dalam mengejar tujuan jangka panjang dan menyeluruh karena kurangnya disiplin diri. Uang adalah area di mana orang terkenal karena menunjukkan kurangnya pengendalian diri (M. Pompian, 2012). Hasil penelitian Herlindawati (2015) dan (Rosa & Listiadi (2020) menyatakan bahwa kontrol diri secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap *personal finance*. Sedangkan penelitian Younas *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap *personal finance*.

Pendidikan mengenai keuangan dapat diajarkan mulai awal kepada anak melalui lingkungan keluarga ataupun sekolah, dengan tujuan membentuk karakter agar di masa yang akan datang mampu mengelola keuangan dengan baik di lingkup keluarga ataupun lingkungan masyarakat (Lestarinigrum *et al.*, 2021). Hasil penelitian Dewi & Listiadi (2021), Pahlevi & Nashrullah (2020) dan Novitasari *et al.* (2021) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap *personal finance*. Sedangkan penelitian Salsabilla *et al.* (2022) menunjukkan hasil bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap *personal finance*.

Teman sebaya adalah grup yang terbentuk atas dua individu atau lebih dengan ciri utama yaitu terdapat kemiripan dalam hal usia, relasi dan tekanan sosial, prinsip, minat serta bakat kemudian kelompok akan condong memiliki lebih dari satu persamaan (Rusiana *et al.*, 2021). Manusia merupakan makhluk sosial sehingga ia tidak dapat hidup sendiri maka diperlukan adanya interaksi dengan individu lain sehingga perlu adanya kecakapan dalam melakukan interaksi, adaptasi dan memberikan tanggapan atau merespon individu (Purba *et al.*, 2021). Lingkungan pergaulan dapat berpengaruh pada karakteristik individu yang ada didalamnya, tak terkecuali juga karakteristik individu dalam mengelola keuangannya (Pahlevi & Nashrullah, 2020). Hasil penelitian Salsabilla *et al.* (2022) dan Rosa & Listiadi (2020) menyatakan bahwa teman sebaya secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap *personal finance*. Sedangkan penelitian Pahlevi & Nashrullah (2020) menunjukkan hasil bahwa teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap *personal finance*. Berdasarkan fenomena dan *research gap* terhadap perbedaan mengenai hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan teman sebaya terhadap *personal finance* pada pengguna bank digital.

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action*, teori ini menjelaskan perilaku dari pembuat keputusan dianggap berpotensi diintervensi oleh hambatan internal atau eksternal (Ajzen, 1991). Teori ini berpandangan jika seseorang umumnya bersikap bijaksana serta memperkirakan informasi yang didapat guna mengukur dampak perbuatannya (Ajzen, 2005). *Theory of planned behavior* mengasumsikan bahwa perilaku seseorang bergantung atas faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan oleh individu dimana ketiga faktor ini sering disebut sebagai niat perilaku (Ajzen, 1991). Menurut Ajzen (1991), *attitudes toward a behavior* memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku seseorang karena sikap tersebut dapat diperkirakan sebelumnya, maka sikap tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perilaku. *Subjective norms* diasumsikan sebagai fungsi dari keyakinan tetapi keyakinan dalam bentuk yang berbeda, seperti keyakinan bahwa individu atau kelompok tertentu setuju atau tidak setuju atas perilaku yang dilakukan, atau seseorang dapat terlibat atau tidak terlibat dalam suatu hal. *Perceived behavioral control* diasumsikan sebagai fungsi dari keyakinan terkait ada tidaknya faktor yang memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku. Keyakinan ini didasari pada pengalaman masa lalu terhadap perilaku dan dipengaruhi oleh informasi dari pihak

lain seperti teman dan keluarga serta faktor keuntungan atau kerugian yang dirasakan jika melakukan perilaku tersebut. Penelitian ini mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dalam *theory of planned behavior*, yaitu *attitudes toward a behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*.

Personal Finance

Pengelolaan keuangan pribadi atau *personal finance management* merupakan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan pemanfaatan aspek penting yaitu uang, proses pengelolaan keuangan dilakukan secara individu ataupun secara bersama-sama di dalam sebuah kelompok dengan harapan mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan dalam hal pengelolaan pemasukan, pengeluaran, simpanan, asuransi, dan penanaman modal pada instrumen investasi (Lestari, 2020). Manajemen keuangan pribadi atau *personal finance* adalah cabang pada ilmu keuangan yang membahas mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan pada individu atau keluarga, pencapaian kesejahteraan keuangan pada seseorang atau keluarga dapat dicapai dengan menerapkan pengelolaan dan perencanaan keuangan secara bijaksana dan terarah, pokok bahasan pada manajemen keuangan pribadi dan manajemen keuangan perusahaan cenderung sama yaitu membahas mengenai bagaimana melakukan *budgeting* secara efisien dan efektif (Sugeng, 2017). Indikator untuk mengukur variabel *personal finance* pada penelitian ini mengadopsi dari Natalia *et al.*, (2019) yaitu perencanaan keuangan, penyimpanan, penggunaan keuangan, pencatatan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami bagaimana uang diperoleh, diinvestasikan dan dibelanjakan serta berguna untuk memahami risiko dan potensi keuntungan maksimal dari berbagai produk investasi layanan keuangan yang menjadi alat mencapai tujuan yang direncanakan (Walker & Walker, 2017). Literasi keuangan adalah kapabilitas seseorang dalam memutuskan dan mengelola keuangan pribadinya (Suriani, 2022). Menurut OECD (2017), literasi keuangan adalah keterampilan, pengetahuan mengenai teori dan risiko keuangan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman dengan maksud membuat keputusan yang tepat dalam hal keuangannya, meningkatkan kesejahteraan keuangan bagi individu dan lingkungannya agar dapat terlibat dalam perekonomian. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 (2016), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Hutang dan kredit yang tidak terkelola secara tepat menyebabkan orang mengalami krisis keuangan pribadi dan munculnya masalah hidup yang berkaitan dengan kehidupan keuangan hal ini terjadi akibat ketidakmampuan mengelola keuangan karena kurangnya literasi keuangan atau *financial literacy* (Ismanto *et al.*, 2019). Indikator untuk mengukur variabel literasi keuangan pada penelitian ini mengadopsi dari Chen & Volpe, (1998) yaitu pengetahuan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

Literasi keuangan adalah sekumpulan ilmu keuangan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengatur keuangan agar terhindar dari konflik keuangan (Sopana *et al.*, 2020). Menurut Rahma & Susanti (2022), individu dengan pengetahuan

literasi keuangan yang kuat dapat mengelola keuangannya dengan efektif, baik dan tepat serta dapat membuat keputusan keuangan secara tepat sehingga mampu memajemen keuangannya secara maksimal, pemahaman literasi keuangan yang kuat membantu dalam menyaring informasi yang dibutuhkan untuk melakukan manajemen keuangan agar dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Menurut Laily (2016), semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka makin baik manajemen keuangan pribadinya. Literasi keuangan adalah ilmu dasar yang sebaiknya dipahami oleh semua orang agar terbebas dari permasalahan yang berkaitan dengan keuangan dan seseorang dapat mencapai kemakmuran finansial dengan pemahamannya terkait literasi keuangan. Kurangnya literasi keuangan akan berdampak pada pengelolaan keuangan seseorang yang berakibat tidak tercapainya keamanan finansial (Yushita, 2017). Menurut Lang'at & Abdullah (2019), Liesfi & Suranto (2021), Novitasari *et al.* (2021), Salsabilla *et al.* (2022), Utami & Marpaung (2022) dan Rosa & Listiadi (2020), menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang sebagaimana diungkapkan dalam kegiatan, minat dan pendapat ini menggambarkan orang seutuhnya berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler & Keller, 2016). Gaya hidup adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu (aktivitas), pandangan yang dinilai mengenai sesuatu hal baik individu maupun objek di sekitarnya (minat), pemikiran mengenai pribadinya serta lingkungan sekitarnya (opini) (Setiadi, 2019). Indikator untuk mengukur variabel gaya hidup pada penelitian ini mengadopsi dari Sunarto, (2004) yaitu aktivitas, minat dan opini.

Gaya hidup adalah cara suatu individu ataupun sekelompok orang dalam memanfaatkan ruang, waktu, dan benda dengan urutan, tingkah laku, atau sikap yang terjadi secara terus menerus dalam suatu kondisi tertentu (Adnyana, 2021). Menurut Ramadhan *et al.* (2021), semakin tinggi gaya hidup semakin kurang baik manajemen keuangan pribadi, semakin tinggi konsumen berbelanja dengan motivasi hedonis dan berbelanja menjadi sebuah gaya hidup, besar pula kemungkinan terjadinya pembelian secara impulsif, apabila dilakukan secara berlebihan akan menjadi suatu kebiasaan dan berdampak negatif bagi setiap individu. Menurut Aulianingrum & Rochmawati (2021), Putri & Lestari (2019), Novitasari *et al.* (2021) dan Salsabilla *et al.* (2022), gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*.

Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menahan keinginan dan dorongan sementara yang bertentangan dengan norma dan aturan yang ada juga kemampuan mengatur pikiran agar dapat menghadapi hal-hal tidak baik ataupun yang berhubungan dengan masalah. Jika seseorang memiliki kontrol diri yang baik maka ia akan mampu membedakan kebutuhan dan keinginannya (Muhfizar *et al.*, 2021). Kontrol diri adalah kemampuan dimana seorang individu memiliki kemauan atau keinginan untuk mengatur perilakunya sendiri, mencegah atau menolak perilaku impulsif yang dapat berdampak negatif serta merubah hal-hal yang tidak baik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya (Adinda, 2022). Indikator untuk mengukur variabel kontrol diri pada penelitian ini mengadopsi dari Ghufron & Suminta, (2017) yaitu kecakapan dalam mengatur perilaku, kecakapan dalam memberikan respon, kecakapan dalam manajemen risiko, kecakapan dalam memperkirakan tanggapan atas perilaku yang dilakukan, kecakapan dalam menetapkan keputusan.

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengatur atau mengelola alam bawah sadar, perbuatan dengan maksud menanggulangi pengaruh yang berasal baik dari dalam dan luar sehingga mampu bertindak dan berperilaku secara benar dan baik (Zubaedi, 2015). Menurut Sampoerno & Asandimitra (2021), pengendalian diri terkait keuangan yang baik maka individu memiliki kecenderungan menyiapkan dana untuk hal hal yang tidak terduga dan pengelolaan keuangannya akan membaik serta tetap tertata dalam berbagai keadaan. Kontrol diri berpengaruh dengan *personal finance* seseorang, kontrol diri dapat menciptakan sikap disiplin dalam berbelanja dalam arti mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan sehingga perilaku berbelanja secara konsumtif atau tidak terarah dapat diminimalisir. Kontrol diri dalam berbelanja berdampak pada *personal finance*. Dengan membeli hanya yang dibutuhkan dan sesuai dengan rencana maka akan mengurangi pengeluaran, sehingga uang yang tersisa dapat ditabung untuk meningkatkan jumlah aset (Sina, 2016). Menurut Herlindawati (2015), Rosa & Listiadi (2020) dan Zaniarti *et al.* (2021), kontrol diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*.

Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pendidikan mengenai keuangan dapat diajarkan mulai awal kepada anak melalui lingkungan keluarga ataupun sekolah dengan tujuan membentuk karakter agar di masa yang akan datang mampu mengelola keuangan dengan baik di lingkup keluarga ataupun lingkungan masyarakat (Lestarinigrum *et al.*, 2021). Pendidikan mengenai keuangan merupakan poin penting yang harus diajarkan dalam lingkup keluarga dengan tujuan agar anak sedini mungkin memahami cara mengatur keuangannya secara bijak dan sesuai dengan kebutuhannya, pendidikan mengenai keuangan dapat menjadi nilai ataupun kebiasaan yang akan tertanam dalam pemikiran anak serta membuat anak paham cara pengelolaan keuangan yang baik di masa depan (Azizah, 2022). Indikator untuk mengukur variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga pada penelitian ini mengadopsi dari Syuliswati, (2020) yaitu peran orang tua terhadap keputusan keuangan yang

dipilih oleh anak, kegiatan menabung secara disiplin, tindakan berbagi terhadap sesama, keyakinan orang tua terhadap anak dalam kegiatan keuangan, berunding terkait permasalahan keuangan, pengajaran terkait keuangan.

Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan yang ditekankan pada pengertian terkait keterampilan mengelola, mengatur dan memanfaatkan uang dengan baik serta bagaimana sikap diri dalam memaknai nilai uang yang dimiliki (Hasan, 2020). Menurut Rosa & Listiadi (2020), individu yang diberikan pendidikan keuangan di dalam keluarga dengan baik maka menjadi lebih baik dalam manajemen keuangan pribadinya. Selain pendidikan pada lembaga formal anak-anak juga perlu dididik dalam keluarga guna membangun rasa ingin tahu dan membentuk sikap anak terkait keuangan (Sina, 2017). Menurut Dewi & Listiadi (2021), Pahlevi & Nashrullah (2020) dan Rosa & Listiadi (2020), pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*.

Teman Sebaya

Teman sebaya adalah grup yang terbentuk atas dua individu atau lebih dengan ciri utama yaitu terdapat kemiripan dalam hal usia, relasi dan tekanan sosial, prinsip, minat serta bakat kemudian kelompok akan condong memiliki lebih dari satu persamaan (Rusiana *et al.*, 2021). Manusia merupakan makhluk sosial sehingga ia tidak dapat hidup sendiri maka diperlukan adanya interaksi dengan individu lain sehingga perlu adanya kecakapan dalam melakukan interaksi, adaptasi dan memberikan tanggapan atau merespon individu (Purba *et al.*, 2021). Lingkungan pergaulan dapat berpengaruh pada karakteristik individu yang ada didalamnya tak terkecuali juga karakteristik individu dalam mengelola keuangannya (Pahlevi & Nashrullah, 2020). Indikator untuk mengukur variabel teman sebaya pada penelitian ini mengadopsi dari Pahlevi & Nashrullah, (2020) yaitu lingkungan dalam bersosialisasi, kultur dalam bersosialisasi, frekuensi bertemu teman, kekompakan dalam bersosialisasi.

Teman sebaya adalah sekelompok individu yang saling bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain serta cenderung sama dalam hal usia, pola berpikir dan ketertarikan (Yunalia & Etika, 2020). Menurut Salsabilla *et al.* (2022), semakin baik hubungan dan sosialisasi yang dilakukan oleh individu dengan teman ataupun rekannya maka akan semakin baik juga dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Kebiasaan yang terbentuk sejak masih bergantung pada orang tua akan terbawa hingga seseorang independen, pada tahap dependen terlihat pengaruh teman sebaya pada tingkat konsumsi seseorang yang kemudian berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya (Walker & Walker, 2017). Menurut Htet & Wongsunopparat (2021), Salsabilla *et al.* (2022) dan Rosa & Listiadi (2020), teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H5: Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner *online* berupa *google form* melalui sosial media yaitu *facebook* dan *instagram*. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna bank digital di kota Surabaya. Penentuan populasi penelitian didasarkan pada survei populix terkait *consumer preference towards banking and e-wallets apps*, diketahui Surabaya menjadi kota dengan pengguna bank digital terbesar di Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 210. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus lemeshow sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 100 orang yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Adapun kriteria dari responden yaitu berusia 26 hingga 35 tahun dan telah bekerja serta berpenghasilan. Skala pengukuran menggunakan skala *likert* dengan nilai satu sampai lima, pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarikan secara *online*. Teknik analisis data menggunakan *structural equation model partial least square* dengan bantuan *software SmartPLS* versi 3.0. Pengujian terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, penilaian *outer loading* dan penilaian *inner model*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

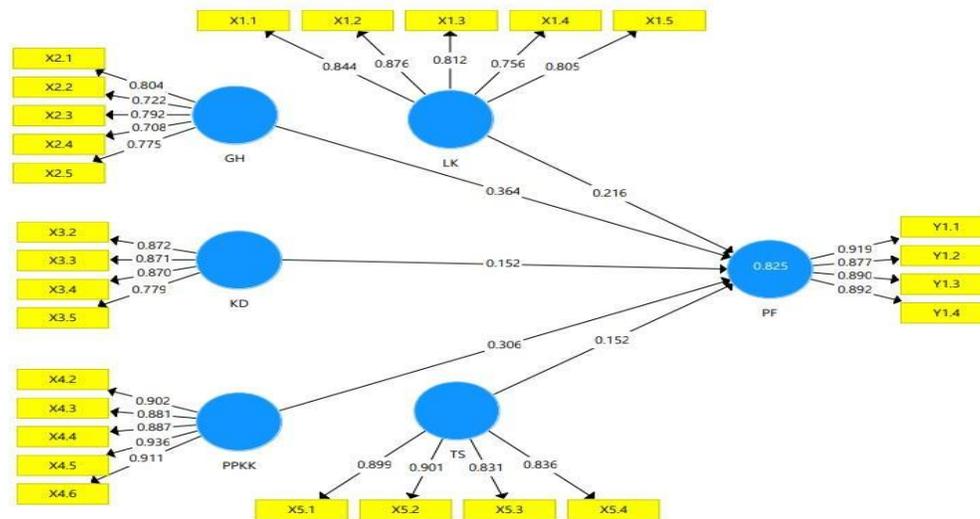
Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik responden di antaranya, hasil dari karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal yaitu sebanyak 37 responden dari Surabaya selatan, disusul oleh Surabaya barat berjumlah 31 responden, Surabaya timur dengan 17 responden, Surabaya pusat dengan 10 responden dan Surabaya utara berjumlah 5 responden. Tingkat pendidikan responden dengan jenjang terakhir pendidikan SMA berjumlah 36 orang, pendidikan S-1 terbanyak dengan jumlah 63 responden dan S-2 hanya berjumlah 1 orang. Sejumlah 78 responden belum menikah dan sisanya sebesar 22 responden telah menikah. Kemudian sebanyak 66 responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 34 berjenis kelamin laki-laki. Responden berusia 26 tahun terbanyak dengan jumlah 48 orang, disusul oleh responden berusia 27 tahun sebanyak 24 orang, responden berusia 28 tahun sebanyak 10 orang, responden berusia 29 tahun sebanyak 1 orang, responden berusia 30 tahun sebanyak 7 orang, responden berusia 32 tahun sebanyak 7 orang, responden berusia 34 tahun sebanyak 1 orang dan responden berusia 35 tahun sebesar 2 orang dalam penelitian ini.

Hasil Uji *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*

Rule of thumb yang digunakan untuk *convergent validity* adalah nilai *loading factor* $>0,7$ yang menunjukkan jika indikator tersebut valid dalam mengukur konstruk yang dibentuk. Menurut Chin (1998), nilai *loading factor* $\geq 0,5$ sampai $\geq 0,6$ dianggap cukup untuk penelitian tahap awal. Dengan demikian jika nilai *loading factor* $\leq 0,5$ maka harus dikeluarkan dari model (*di-drop*). Pada pengujian item pernyataan X 3.1 variabel kontrol diri dan item pernyataan X 4.1 variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tidak memenuhi syarat dari nilai minimal *convergent*

validity karena kurang dari 0,7 atau tidak sesuai dengan *rule of thumb* sehingga uji *convergent validity* dilakukan ulang tanpa indikator yang tidak lolos sebelumnya.

Gambar 1. Uji Measurement Model



Sumber: *Output SmartPLS 3.0 (data diolah, 2023)*

Akar kuadrat AVE dari konstruk yang lebih besar nilainya daripada nilai hubungan antar konstruk dalam model menjadi pertanda dari model yang memiliki validitas *discriminant* yang baik (Fornell & Larcker, 1981). Nilai dari *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2021). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai akar kuadrat AVE untuk konstruk gaya hidup sebesar 0,761, konstruk kontrol diri sebesar 0,777, konstruk literasi keuangan sebesar 0,819, konstruk *personal finance* sebesar 0,895, konstruk pendidikan pengelolaan keuangan keluarga sebesar 0,846 dan konstruk teman sebaya sebesar 0,867 maka dapat diketahui seluruh konstruk memiliki nilai kuadrat AVE yang lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk serta nilai AVE lebih besar dari 0,5 pada pengujian menunjukkan bahwa model memiliki *discriminant validity* yang baik. Untuk hasil pengujiannya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	Gaya Hidup	Kontrol Diri	Literasi Keuangan	Personal Finance	Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	Teman Sebaya
Gaya Hidup	0,761					
Kontrol Diri	0,443	0,777				
Literasi Keuangan	0,440	0,453	0,819			
Personal Finance	0,711	0,683	0,640	0,895		
Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,465	0,601	0,463	0,750	0,846	
Variabel	Gaya Hidup	Kontrol Diri	Literasi Keuangan	Personal Finance	Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	Teman Sebaya
Teman Sebaya	0,326	0,609	0,334	0,615	0,573	0,867

Sumber: *Output SmartPLS 3.0 (data diolah, 2023)*

Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Model dikatakan reliabel jika pada hasil pengujian melalui kriteria *composite reliability* dan *cronbach's alpha* setiap variabel mampu melebihi nilai standar pengukuran dengan angka 0,7 (Ghozali, 2021). Pada uji *cronbach's alpha* dan *composite reliability* konstruk diharapkan memiliki nilai pengukuran lebih dari 0,7. Pada pengujian dengan kriteria *cronbach's alpha* dan *composite reliability* setiap variabel eksogen dan endogen menghasilkan nilai diatas 0,7, sehingga secara garis besar seluruh variabel telah lolos uji dan telah menunjukkan tingkat reliabilitas yang diharapkan. Untuk hasil pengujiannya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Gaya hidup	0,820	0,873
Kontrol Diri	0,822	0,878
Literasi Keuangan	0,877	0,911
Personal Finance	0,917	0,941
Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,913	0,936
Teman Sebaya	0,890	0,924

Sumber: *Output SmartPLS 3.0 (data diolah, 2023)*

Hasil *R-Square*

Interpretasi nilai R^2 sama dengan interpretasi R^2 regresi linear, yaitu besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen, perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif, kriteria R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu nilai R^2 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai substansial baik, sedang (*moderate*) dan lemah (*weak*) (Ghozali, 2014). Nilai *r-square* pada pengujian sebesar 0,825 yang bermakna model masuk ke dalam kategori baik atau kuat karena nilainya melebihi 0,67. *R-square adjusted* pada tabel menjelaskan variasi konstruk *personal finance* yang dapat dijelaskan oleh variasi konstruk literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan teman sebaya sebesar 81,5% sehingga dapat dikatakan model yang dibentuk sangat baik karena variasi *personal finance* yang dapat dijelaskan oleh variasi konstruk lain diluar penelitian sebesar 18,5%.

Hasil Uji Kausalitas

Hasil pengujian menunjukkan variabel literasi keuangan memiliki nilai *t-statistic* sebesar $2,259 \geq 1,96$, nilai koefisien jalur sebesar 0,216 dan nilai *p-values* sebesar 0,012. Hasil menunjukkan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel endogen *personal finance* sehingga hipotesis diterima. Variabel gaya hidup memiliki nilai *t-statistic* sebesar $4,144 \geq 1,96$, nilai koefisien jalur sebesar 0,364 dan nilai *p-values* sebesar 0,000. Hasil menunjukkan variabel gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel endogen *personal finance* sehingga hipotesis diterima. Kemudian variabel kontrol diri memiliki nilai *t-statistic* sebesar $2,073 \geq 1,96$, nilai koefisien jalur sebesar 0,152 dan nilai *p-values* sebesar 0,019. Hasil menunjukkan variabel kontrol diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel endogen *personal finance* sehingga hipotesis diterima. Berikutnya variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga memiliki nilai *t-statistic* sebesar $3,295 \geq 1,96$, nilai koefisien jalur sebesar 0,306 dan nilai *p-values* sebesar 0,001. Hasil menunjukkan variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel endogen *personal finance* sehingga hipotesis diterima. Serta variabel teman sebaya memiliki nilai *t-statistic* sebesar $2,031 \geq 1,96$, nilai koefisien jalur sebesar 0,152 dan nilai *p-values* sebesar 0,021. Hasil menunjukkan variabel teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel endogen *personal finance* sehingga hipotesis diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Personal Finance*

Hasil uji terhadap hipotesis dalam penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *personal finance* sehingga H1 diterima. Menurut Ajzen (1991), variabel independen literasi keuangan masuk pada kategori *attitude towards the behavior* dalam *theory of planned behavior*. Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap *personal finance* atau pengelolaan keuangan pribadi antara lain, penelitian dari Purwaningrat *et al.* (2019), Yogasnumurti *et al.* (2020) dan Novitasari *et al.* (2021).

Dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang yang dapat menghasilkan sikap dalam pengambilan dan penentuan keputusan termasuk dalam manajemen

keuangan pribadi. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu menggunakan kemampuannya untuk menentukan solusi terkait keuangan dengan baik dan terukur dalam memetakan solusi serta pencegahan akan permasalahan yang tidak terduga dapat terjadi sebelumnya. Hasil yang menunjukkan berpengaruhnya literasi keuangan terhadap *personal finance* dapat terjadi karena beberapa faktor seperti, responden merupakan seseorang yang berusia dua puluh enam sampai tiga puluh lima tahun dan telah bekerja serta sebanyak enam puluh tiga persen atau sebagian besar responden adalah lulusan sarjana S-1.

Tingginya literasi keuangan yang dimiliki sejalan dengan usia dan tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin dewasa seseorang dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka tingkat literasi keuangan yang dimiliki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi tentu saja sangat mempengaruhi pengelolaan dari keuangan pribadi seseorang. Literasi keuangan yang lebih tinggi dan kedewasaan dalam berpikir serta proses pengambilan keputusan yang cermat menjadi faktor yang menyertai keberhasilan seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya secara langsung.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Personal Finance*

Hasil uji terhadap hipotesis dalam penelitian menunjukkan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap *personal finance* sehingga H2 diterima. Menurut Ajzen (1991), variabel independen gaya hidup masuk pada kategori *attitude towards the behavior* dalam *theory of planned behavior*, yang menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan niat atau motivasi yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Hasil penelitian dengan ditemukannya indikasi pengaruh variabel gaya hidup terhadap *personal finance* atau pengelolaan keuangan pribadi juga dapat ditemukan pada hasil penelitian dari Aulianingrum & Rochmawati (2021), Putri & Lestari (2019), Novitasari *et al.* (2021) dan Salsabilla *et al.* (2022).

Dari data penelitian yang terkumpul dapat diuraikan persentase tingkat pengeluaran terhadap pendapatan dari para responden. Diketahui sebagian besar responden menghabiskan lima puluh hingga delapan puluh persen dari pendapatannya. Besarnya pengeluaran dari responden menunjukkan betapa besarnya biaya hidup di kota Surabaya. Faktor inflasi menjadi salah satu pemicu dari besarnya pengeluaran kemudian pemulihan ekonomi dari masa pandemi juga mengakibatkan pemotongan gaji pada karyawan sehingga membuat pendapatan lebih sedikit tetapi pengeluaran tetap sama. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh gaya hidup adalah tinggi terhadap *personal finance* responden dikarenakan mayoritas dari responden telah memiliki tanggungan dalam keluarganya dan juga pengeluaran rata-rata dari responden perbulan adalah lima puluh sampai enam puluh lima persen dari pendapatannya sehingga gaya hidup yang tinggi berbanding lurus dengan jumlah pendapatan yang digunakan oleh responden. Munculnya berbagai macam tren baik selama dan sesudah masa pandemi menjadi pendorong dari meningkatnya pengeluaran responden. Mengacu pada indikator, gaya hidup sangat berkaitan dengan aktivitas, minat dan pendapat atau opini.

Gaya hidup yang meningkat dapat menjadi penyebab utama dalam naiknya jumlah pengeluaran. Eksistensi diri dalam lingkungan sosial menjadi hal yang umum terjadi pada masa

kini. Demi menjaga eksistensi diri tentu seseorang akan menjalani gaya hidup yang berisi aktivitas yang sesuai dengan minatnya untuk mendapatkan pujian atau dipandang baik oleh orang lain walaupun harus mengorbankan sesuatu yaitu meningkatnya penggunaan waktu dan uang untuk mendapatkan gaya hidup yang diinginkan. Gaya hidup dan pengeluaran yang naik akibat berbagai aktivitas serta tren yang diikuti juga dilakukan, membuat seseorang harus memiliki cara untuk mempertahankan pola hidup tersebut. Manajemen keuangan pribadi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan demi mempertahankan pola hidup yang diinginkan, seseorang dapat memulai mengatur dan membuat tabungan juga investasi yang tentunya akan menghasilkan *return* untuk digunakan memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap *Personal Finance*

Hasil uji terhadap hipotesis dalam penelitian menunjukkan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap *personal finance* sehingga H3 diterima. Menurut Ajzen (1991), variabel independen kontrol diri masuk pada kategori *perceived behavioral control* dalam *theory of planned behavior*, dengan asumsi seseorang mampu dalam mengontrol dirinya serta dapat membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya. Hasil penelitian dengan ditemukannya indikasi pengaruh variabel kontrol diri terhadap *personal finance* atau pengelolaan keuangan pribadi juga dapat ditemukan pada hasil penelitian dari Herlindawati (2015) dan Rosa & Listiadi (2020). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kontrol diri adalah tinggi terhadap *personal finance* responden hal ini dikarenakan responden sudah menikah dan memiliki tanggungan di dalam keluarganya serta mayoritas responden berpendidikan terakhir S-1 hingga S-2.

Kontrol diri membawa pengaruh yang tinggi pada pikiran, dengan adanya kontrol diri seseorang akan selalu berpikir secara positif yang kemudian berdampak tinggi pada manajemen keuangan pribadinya secara keseluruhan. Keberhasilan atau kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi adalah tanggung jawab seorang individu secara personal. Kontrol diri mampu menjadi sebuah jembatan dalam berhasil atau gagalnya suatu pengelolaan keuangan pribadi sehingga sangat diperlukan menjadi dasar dalam bersikap dan mengambil tindakan serta keputusan terkait keuangan. Dengan kontrol diri yang tinggi membuat seseorang mampu mengelola keuangan pribadinya, karena kontrol diri membentuk sikap seseorang menjadi lebih mandiri, berpikiran positif dan menimbang segala kemungkinan dari segala sisi sehingga dapat membuat keputusan serta bertanggung jawab.

Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap *Personal Finance*

Hasil uji terhadap hipotesis dalam penelitian menunjukkan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap *personal finance* sehingga H4 diterima. Menurut Ajzen (1991), variabel independen pendidikan pengelolaan keuangan keluarga masuk pada kategori *subjective norm* dalam *theory of planned behavior*, dengan adanya keluarga maka seorang anak akan terdidik dalam berperilaku, keluarga merupakan gerbang utama dalam memberi pemahaman terkait pentingnya pengelolaan keuangan sehingga anak akan tumbuh menjadi individu yang mengerti dan paham serta mampu menjalankan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Sina, 2017). Hasil penelitian dengan ditemukannya indikasi pengaruh variabel

pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap *personal finance* atau pengelolaan keuangan pribadi juga dapat ditemukan pada hasil penelitian dari Dewi & Listiadi (2021), Pahlevi & Nashrullah (2020) dan Novitasari *et al.* (2021).

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga adalah tinggi terhadap *personal finance* responden, hal ini dikarenakan mayoritas dari responden berpendidikan terakhir S-1 hingga S-2 dan mayoritas dari orang tua responden memiliki pendidikan terakhir yang sudah sangat mumpuni untuk mendidik anaknya terkait keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berperan penting terhadap sikap serta tindakan dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga pertama-tama dapat diajarkan dengan cara mengajak anak berhemat, setelah ia paham mengenai sikap dan tindakan berhemat seperti membeli barang sesuai kebutuhan bukan keinginan, maka menabung dapat diajarkan agar anak menjadi pribadi yang menghargai uang dan dapat mengelola uangnya sendiri secara bertanggung jawab. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga selain menyangkut aspek menabung dan berhemat, orang tua juga harus mengajarkan anak untuk dapat berbagi terhadap sesama yang membutuhkan tidak memandang ras, agama dan suku. Dengan adanya pendidikan pengelolaan keuangan yang diajarkan oleh orangtua sejak kecil maka seseorang akan menjadi lebih terbiasa dalam mengatur keuangan pribadinya sendiri dengan baik dan bertanggung jawab.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap *Personal Finance*

Hasil uji terhadap hipotesis dalam penelitian menunjukkan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap *personal finance* sehingga H5 diterima. Menurut Ajzen (1991), variabel independen teman sebaya masuk pada kategori *subjective norm* dalam *theory of planned behavior*, dengan asumsi bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam manajemen keuangan pribadinya baik secara langsung atau tidak langsung karena melakukan sosialisasi dan komunikasi dalam waktu yang lama dan intensif sifatnya (Walker & Walker, 2017). Hasil penelitian dengan ditemukannya indikasi pengaruh variabel teman sebaya terhadap *personal finance* atau pengelolaan keuangan pribadi juga dapat ditemukan pada hasil penelitian dari Salsabilla *et al.* (2022) dan Rosa & Listiadi (2020).

Nilai rata-rata analisis deskriptif jawaban responden pada variabel teman sebaya masuk pada kategori tinggi sehingga dapat dikatakan responden dengan hubungan dan tingkat sosialisasi yang tinggi dengan teman sebaya akan cenderung dengan sangat baik dalam memajemen keuangan pribadinya. Hal ini diakibatkan teman sebaya dapat memberikan informasi dan dapat bertukar pengalaman atau pikiran dengan secara langsung serta intensif tingkat pertemuannya akan berdampak positif pada individu yang lain terkait pengelolaan keuangan pribadi. Teman sebaya merupakan seseorang yang kita kenal di lingkungan sosial dan saling berinteraksi secara langsung satu sama lain. Interaksi yang dilakukan dengan teman sebaya tentu dimulai dengan berdialog kemudian bertukar pendapat, ide dan pengalaman dari hal-hal tersebut dapat terjadi suatu jalinan hubungan yang saling membangun satu sama lain. Manusia merupakan makhluk sosial atau *homo socius* sehingga wajib kodratnya untuk dapat saling tolong menolong satu dengan yang lain.

Sosialisasi yang dilakukan dengan teman sebaya dapat berjalan dengan baik setelah terbentuk adanya rasa percaya diri didalam diri sendiri atau teman sebaya pada saat bersama teman dalam lingkungan sosial. Interaksi yang dilakukan juga akan berakhir pada diskusi atau perundingan terkait cara mengelola dan merencanakan keuangan, sehingga tentu saja interaksi yang dilakukan akan berpengaruh terhadap keuangan pribadi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penguraian data hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian maka beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan yaitu pertama, variabel eksogen literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *personal finance* pengguna bank digital di Surabaya. Kedua, variabel eksogen gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap *personal finance* pengguna bank digital di Surabaya. Ketiga, variabel eksogen kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap *personal finance* pengguna bank digital di Surabaya. Keempat, variabel eksogen pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap *personal finance* pengguna bank digital di Surabaya. Kelima, variabel eksogen teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap *personal finance* pengguna bank digital di Surabaya. Keterbatasan penelitian ini adalah penyebaran kuesioner yang dilakukan secara *online* membuat wilayah penelitian tidak merata sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memadukan teknik penyebaran kuesioner *secara offline* dan *online*. Saran untuk masyarakat agar dapat memperhatikan dan meningkatkan literasi keuangan di tengah kemajuan pada teknologi perbankan dan layanan keuangan. Bagi bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan, diharapkan membuat program penyuluhan terkait pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas daerah penelitian dan memperbanyak jumlah dari responden penelitian, selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel dalam penelitian atau menambahkan variabel diluar penelitian ini seperti *financial technology*, *financial awareness* serta *gender differences* juga menggunakan subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R. (2022). Panduan Pengendalian Diri/Self Control. (<https://www.gramedia.com/bestseller/pengendalian-diri-self-control/>, diakses pada 20 November 2022)
- Adnyana, I. W. (2021). *Raksasa Ritel di Kota Denpasar*. (I. B. A. L. Manuaba, Ed.), *Nilacakra* (1 ed.). Badung: Nilacakra.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. (T. Manstead, Ed.) (2 ed.). England: Open University Press.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan*

- Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Azizah, F. N. (2022). Orangtua dan Pendidikan Keuangan pada Anak - LP Maarif NU Jateng. (<https://maarifnujateng.or.id/2022/03/orangtua-dan-pendidikan-keuangan-pada-anak/>, diakses pada 21 November 2022)
- BPS. (2022). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen November 2022*. Badan Pusat Statistik. Surabaya. (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/04/01/1859/inflasi-terjadi-pada-maret-2022-sebesar-0-66-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-merauke-sebesar-1-86-persen-.html>, diakses pada 5 Januari 2023)
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. (G. A. Marcoulides, Ed.). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Direktorat Pengelolaan Kas Negara. (2022). *Digital Banking*. Jakarta. (<https://djpb.kemenkeu.go.id/direktorat/pkn/id/odading/2919-digital-banking.html>, diakses pada 1 November 2022)
- DNEWS Radio. (2020). Gaya hidup merupakan kebutuhan sekunder seseorang yang dapat dipenuhi setelah memenuhi kebutuhan pokok ~ D News Radio. (<https://dnewsradio.com/gaya-hidup-merupakan-kebutuhan-sekunder-seseorang-yang-dapat-dipenuhi-setelah-memenuhi-kebutuhan-pokok/>, diakses pada 4 November 2022)
- Dwinanda, R. (2022). Tiga Kiat Cerdas Kelola Keuangan untuk Hadapi Inflasi | Republika Online. (<https://www.republika.co.id/berita/rj0pvw414/tiga-kiat-cerdas-kelola-keuangan-untuk-hadapi-inflasi>, diakses pada 30 Oktober 2022)
- Fernando, J. (2022). What Is Financial Literacy, and Why Is It So Important? (<https://www.investopedia.com/terms/f/financial-literacy.asp>, diakses pada 31 Oktober 2022)
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. Diambil dari (<http://www.jstor.org/stable/3151312>, diakses pada 16 April 2023)
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)* (4 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS*

- 3.2.9 *Untuk Penelitian Empiris*. (A. Tejokusumo, Ed.) (3 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2017). *Teori-teori psikologi*. (R. Kusumaningratri, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, M. (2020). *Literasi dan Perilaku Ekonomi: Transfer Pengetahuan Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*. (H. F. Ningrum & Ri. R. Pratama, Ed.) (1 ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 158–169. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Htet, Y. K. K., & Wongsunopparat, S. (2021). Study of Factors That Effect and Influence on The Personal Financial Management of The Young Adult. *Journal of Empirical Economics and Social Sciences*, 3(1), 79–100. <https://doi.org/10.46959/jeess.809250>
- Indonesia, O. J. K. R. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan § (2016). Indonesia. (<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>, diakses pada 22 Oktober 2022)
- International Monetary Fund. (2022). *World Economic Outlook*. (I. C. C. S. Division, Ed.). Washington: International Monetary Fund, Publication Services.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., & Rofiq, I. R. D. P. F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. (T. Yuliyanti, Ed.) (1 ed.). Daerah Istimewa Yogyakarta: Deepublish.
- James, G. (2023). *Pengantar Ekonomi Makro*. (G. James, Ed.) (1 ed.). Amerika Serikat: Gilad James Mystery School.
- Kasali, R. (2018). *The Great Shifting: Series on Disruption*. (A. Tarigan, Ed.) (1 ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (13 ed.). Illinois: Pearson.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lang'at, M. c., & Abdullah, A. (2019). Effect of Financial Literacy on Personal Financial Management in Kenya Airports Authority. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, 6(3), 28–44. Diambil dari www.strategicjournals.com
- Laycock, R. (2021). Penggunaan Perbankan Digital 2021 - finder Indonesia. (<https://www.finder.com/id/neo-bank>, diakses pada 17 November 2022)

- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. (G. D. Ayu, Ed.) (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Lestarinigrum, A., Lailiyah, N., Wijaya, I. P., Ridwan, Forijati, R., Wulansari, W., ... Dwiyantri, L. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (B. A. Laksono, Ed.) (1 ed.). Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Liesfi, N. F. R., & Suranto, S. (2021). The Effect of Financial Literacy and Personality Towards Students' Financial Management Ability. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 10(2), 101–110. <https://doi.org/10.25273/jap.v10i2.6048>
- M. Pompian, M. (2012). *Behavioural Finance and Wealth Management*. (M. M. Pompian, Ed.) (2 ed.). Hoboken, New Jersey, Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 7(2), 2131–2140. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 522–531. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50721>
- OECD. (2017). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving (Revised edition)*. (PISA, Ed.), OECD Publishing. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264281820-en>
- Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2020). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5451>
- Populix. (2022). *Consumer Preference Towards Banking and E-Wallet Apps*. Jakarta. (<https://info.populix.co/report/digital-banking-survey/>, diakses pada 18 November 2022)
- Purba, B., Banjarnahor, A. R., Kurniullah, A. Z., Handiman, U. T., Setiawan, Y. B., Hastuti, P., ... Jamaludin, A. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (J. Simarmata, Ed.) (1 ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwaningrat, P. A., Oktarini, L. N., & Saraswathi, I. A. A. (2019). Managing Personal Finance: The Role of Spiritual and Financial Knowledge. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.22225/wmbj.1.2.1251.93-101>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2019). The influence of financial literacy on the personal

- financial management of government employees. *INOVASI*, 15(2), 128–134. <https://doi.org/10.29264/jinv.v15i2.5421>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Ramadhan, F., Ali, F., & F Sanjaya, V. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung. *Upajiwā Dewantara*, 5(2), 76–85. <https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v12i2.7468>
- Rusiana, H. P., Istianah, Suharmanto, & Purqoti, D. N. S. (2021). *Rekrutmen Careworker Pada Alumni Stikes Yarsi Mataram Melalui Peer Support System*. Mataram: Nem.
- Salsabilla, S. I., Tubastuvi, N., Purnadi, P., & Innayah, M. N. (2022). Factors Affecting Personal Financial Management. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 168–184. <https://doi.org/10.18196/mb.v13i1.13489>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Saryanto, M., Andria, N., Rudiyanto, M., Nasution, F., Yuan, N. B., Kasanova, D. N. S., ... Rochmi, A. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*. (Hartini, Ed.) (1 ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Setiadi, N. J. (2019). *Perilaku Konsumen*. (Jefri, Ed.) (3 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sina, Pater Garlans. (2016). *Kiat kiat sukses mempertajam Financial spiritual Quotient (FQS)*. (Guepedia, Ed.) (1 ed.). Kupang: Guepedia.
- Sina, Peter Garlans. (2017). *The Power of Personal Finance for Children*. (A. Nurpadilah, Ed.) (1 ed.). Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Sopana, A., Harnovinsah, & Sari, R. P. (2020). *Bunga Rampai Akuntansi Publik Isu Kontemporer Akuntansi Publik* (1 ed.). Surabaya: Unitomo Press.
- Statistik, B. P. (2022). *Berita Resmi Statistik. Bps.Go.Id* (Vol. 19). Jakarta. (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/10/03/1865/inflasi-terjadi-pada-september-2022-inflasi-sebesar-1-17-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-bukittinggi-sebesar-1-87-persen-.html>, diakses pada 7 April 2023)

- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. (H. A. Susanto, Ed.) (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Sunarto. (2004). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. (U. Press & M. T. Design, Ed.) (2 ed.). Yogyakarta: Amus.
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior*. (S. Suginam & V. W. Sari, Ed.) (1 ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Swart, N. (2016). *Personal Financial Management : The southern African guide to personal financial planning*. (W. P. Services, Ed.) (4 ed., Vol. 4). Cape Town, South Africa: Juta and Company (Pty) Ltd.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53–64. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 96–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Walker, R. B., & Walker, K. P. (2017). *Personal Finance Building Your Future*. (S. A. Ross & F. Modigliani, Ed.) (2 ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Yakoboski, P. (2022). The 2022 TIAA Institute-GFLEC Personal Finance Index | TIAA Institute. (<https://www.tiaainstitute.org/publication/2022-tiaa-institute-gflec-personal-finance-index>, diakses pada 31 Oktober 2022)
- Yogasnumurti, R. R., Sadalia, I., & Irawati, N. (2020). The Effect of Financial Attitude and Financial Knowledge on Personal Financial Management of University Students Moderated by Gender. *International Journal of Research and Review*, 7(2), 219–229. <https://doi.org/10.5220/0009329206490657>
- Younas, W., Javed, T., Kalimuthu, K. R., Farooq, M., Khalil-ur-Rehman, F., & Raju, V. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(1), 211–218. <https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. (N. Hidayati, Ed.) (1 ed.). Malang: Ahlimedia Press.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, VI(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zaniarti, S., Veronica, M. S., & Arsyntania, R. A. (2021). The Effect of Knowledge, Behavior, and Spiritual Quotient on Personal Financial Management. *International Journal of Innovation and Economic Development*, 7(4), 63–70. <https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.74.2005>

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. (Riefmanto, Ed.) (1 ed., Vol. 4). Jakarta: Kencana.